

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Setelah mengumpulkan data hasil penelitian yang telah diperoleh melalui hasil observasi, dokumentasi dan wawancara maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian. Teknik analisis data yang dipilih peneliti yaitu teknik analisa deskriptif kualitatif, dimana peneliti memaparkan dan menganalisis data yang telah dikumpulkan selama peneliti mengadakan penelitian di lembaga terkait. Data yang dipaparkan oleh peneliti akan dianalisis sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada fokus penelitian. Berikut adalah hasil analisis peneliti :

1. Konsep pembelajaran kitab kuning untuk membangun karakter religius siswa di MTs Al Huda Bandung Tulungagung

Hasil penelitian mengenai pembelajaran kitab kuning untuk membangun karakter religius siswa di MTs Al Huda Bandung Tulungagung dari awal terbentuknya *fullday school* pada tahun 2008 yang didasari oleh faktor internal sekolah itu sendiri yaitu kepala marasah dan para guru yang ingin mengenalkan nilai-nilai agama kepada siswa melalui pembelajaran kitab kuning. Hal tersebut sebagaimana dituturkan oleh Bapak Rohmat, selaku kepala sekolah MTs Al Huda Bandung saat ini:

“... pertama untuk mengenalkan nilai-nilai agama kepada anak-anak, kemudian mengenalkan anak-anak kepada dunia pesantren, mempersiapkan anak-anak, bagi anak-anak yang ingin melanjutkan ke dunia pesantren atau memperdalam agama lebih serius...”¹

Pembelajaran kitab kuning di MTs Al Huda Bandung ini dilatarbelakangi oleh keinginan kepala sekolah beserta guru untuk mengenalkan nilai-nilai agama kepada para siswa dan juga bekal bagi siswa yang akan meneruskan ke pesantren. Sebagaimana yang dituturkan oleh salah satu guru yaitu Bapak Sulton terkait alasan utama diterapkannya program pembelajaran kitab kuning, sebagai berikut:

“Pertama untuk pengenalan, karena prinsip kita yang berada di naungan ma’arif dan agar anak-anak itu tahu yang namanya kitab kuning. Kedua, anak-anak bisa mempelajari kitab kuning sebagai jembatan untuk bisa mempelajari dasar dari kitab yaitu Al-Qur’an dan Hadits.”²

Sama dengan penuturan kepala madrasah bahwa pembelajaran kitab kuning menurut Pak Sulton sebagai ajang pengenalan nilai-nilai agama dan pengenalan siswa terhadap kitab kuning. Beliau juga menambahkan bahwa mempelajari kitab kuning juga sebagai jembatan untuk bisa mempelajari dasar dari kitab yaitu Al-Qur’an dan Hadits. Mempelajari kitab kuning juga termasuk mempelajari tafsir dari Al-Qur’an dan hadits. Karena akan bahaya jika anak-anak dibiasakan mengambil dalil dari Al-Qur’an sedang mereka tidak mengetahui tafsirnya.

¹ Hasil wawancara dengan Pak Rohmad di MTs Al Huda Bandung Tulungagung pada tanggal 9 April 2019 pukul 08.00 WIB.

² Hasil wawancara dengan Bapak Sulton di MTs Al Huda Bandung Tulungagung pada tanggal 4 Februari 2019 pukul 09.30 WIB.

Ibu Anisa juga menambahkan alasan diterapkannya program pembelajaran kitab kuning, sebagai berikut:

“...Kitab kuning ini salah satu program yang membedakan dengan program reguler karena wali murid menyekolahkan anaknya di *fullday* dengan harapan anaknya selain mendapat pelajaran madrasah juga mendapat pelajaran diniyah.”³

Kitab kuning di MTs Al Huda Bandung merupakan salah satu program yang membedakan kelas *fullday school* dengan kelas reguler. Terbentuknya program pembelajaran kitab kuning di MTs Al Huda Bandung Tulungagung pada awalnya adalah ide dari kepala madrasah yang telah *direbugkan* dengan guru-guru dan mereka menginginkan agar siswa lebih mengenal nilai-nilai agama, membangun karakter religius siswa dan untuk mengenalkan siswa pada dunia pesantren yang pada prinsipnya pesantren adalah lembaga yang menggunakan kitab kuning sebagai referensi ilmunya. Maka dari itu madrasah memutuskan untuk memberlakukan program pembelajaran kitab kuning. Harapan lainnya dengan adanya program tersebut anak-anak mampu bersaing dengan lulusan sekolah lain pada saat mereka telah lulus dan melanjutkan kejenjang selanjutnya baik di pesantren, aliyah maupun sampai perguruan tinggi. Seperti yang dituturkan Ibu Anisa bahwa ada alumni yang merasa bahwa pelajaran kitab kuning yang pernah mereka pelajari sangat bermanfaat sebagai berikut:

“Anak-anak yang alumni pernah bilang “ternyata kita belajar kitab kuning di MTs itu tidak sia-sia *ust*” nah begitu, ternyata

³ Hasil wawancara dengan Ibu Anisa Rosidah di MTs Al Huda Bandung Tulungagung pada tanggal 9 April 2019 pukul 09.30 WIB.

bermanfaat bagi mereka ketika sudah keluar. Misalnya yang melanjutkan dipondok mereka tidak kalah dengan yang mondok atau sekolah-sekolah yang lain jadi alumni yang sudah keluar itu merasakan efeknya seperti itu.”⁴

Konsep pembelajaran kitab kuning di MTs Al Huda Bandung Tulungagung diambil dari materi kitab kuning itu sendiri melalui metode layaknya di pesantren yaitu ceramah dan dengan sistem badongan. Guru menjelaskan isi dari kitab kuning dengan menggunakan contoh-contoh yang ada di kehidupan sehari-hari siswa guna membangun karakter religius siswa. Hal itu dikarenakan kitab yang kaji mengenai masalah akidah, ibadah, akhlak dan ilmu alat seperti yang dituturkan oleh Bapak Rohmat sebagai berikut :

“Konsep pembelajaran kitab kuning di sini memang berbeda dengan pondok salaf, di sini lebih simpel karena masih dalam tahap pengenalan, anak-anak masih belajar.”⁵

Konsep pembelajaran kitab kuning di Mts Al-Huda Bandung Tulungagung lebih simpel jika dibanding dengan pembelajaran kitab kuning di pondok salaf. Di Mts Al Huda Bandung pembelajaran kitab kuning dibuat simpel karena anak-anak masih dalam tahap pengenalan terhadap kitab kuning. Seperti yang dituturkan oleh Pak Sulton:

“Konsepnya ada di kitab mbak, soalnya kitab kuning yang saya kaji itu memang fokusnya ke adab jadi untuk membangun karakter religius itu dari situ. Kalau dibandingkan dengan pondok ya beda, karena ini masih pengenalan jadi kita buat simpel dan lebih aplikatif. Kalau di pondok salaf kan memang mendalami yang sangat dalam isi kitabnya. Jadi konsepnya ya tetap di ambil dari materi itu kemudian kita *eksplora*, kita gambarkan senyata

⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Anisa di MTs Al Huda Bandung pada tanggal 9 April 2019 pukul 09.30 WIB.

⁵ Hasil wawancara dengan Pak Rohmat Zaini di MTs Al Huda Bandung pada tanggal 9 April 2019 pukul 08.00 WIB.

mungkin. Konsepnya memang seperti itu karena memang fokus kita di adab.”⁶

Dari hasil wawancara peneliti dengan narasumber bisa diketahui bahwa konsep pembelajaran kitab kuning di Mts Al Huda Bandung dibuat lebih simpel dan aplikatif, dengan harapan agar siswa lebih mudah memahami dan mendalami materi pelajaran dan bisa mengamalkan apa yang sudah diajarkan. Dengan begitu tujuan dari pembelajaran ini akan terealisasi yaitu mengenalkan siswa pada nilai-nilai agama terutama dalam segi akidah, ibadah, dan akhlak dan menjadikan siswa berkarakter religius.

2. Pelaksanaan program pembelajaran kitab kuning untuk membangun karakter religius siswa di MTs Al Huda Bandung Tulungagung

Berdasarkan hasil observasi, peneliti mengamati langsung tentang kegiatan pembelajaran kitab kuning. Setiap hari Senin-Kamis pukul 15.30 WIB. setelah menunaikan sholat ‘ashar berjamaah siswa *fullday school* melaksanakan pembelajaran kitab kuning yang juga bertempat di mushola madrasah. Pelaksanaan pembelajaran kitab kuning diikuti siswa kelas VII dan kelas VIII karena pembelajaran ini ditargetkan khatam 2 tahun dengan dijadwal hari Senin-Selasa kelas VIII dan hari Rabu-Kamis kelas VII.

⁶ Hasil wawancara dengan Pak Sulton di MTs Al Huda Bandung pada tanggal 4 Februari 2019 pukul 10.30 WIB.



Gambar 4.1 Kegiatan pembelajaran kitab kuning

Berdasarkan hasil observasi yang terdapat pada gambar 1.1 bahwasanya terlihat guru sedang mengajar kitab kuning. Dalam pelaksanaannya sebelum guru datang, siswa membaca amsilati dan kegiatan tersebut berhenti setelah guru datang. Kemudian guru memulai pelajaran kitab kuning dengan diawali dengan salam dan doa. Guru mengartikan satu persatu kosakata di kitab dan siswa menulis arti (memaknani) kitab sesuai dengan petunjuk guru. Setelah kegiatan maknani selesai guru menjelaskan dan menjabarkan maksud dari kitab yang telah dimaknani disertai pemberian contoh pada kehidupan sehari-hari siswa. Dan pada akhir pembelajaran guru bertanya kepada siswa apakah siswa sudah paham atau masih ada yang belum dipahami oleh siswa. Kemudian guru menutup pembelajaran kitab kuning dengan doa yang dipimpin ketua kelas dan disusul dengan salam. Kegiatan pembelajaran ini berlangsung kurang lebih 30 menit, mulai dari pukul

15.30 sampai 16.00 WIB.⁷

Kemudian peneliti melakukan observasi pada hari berikutnya terdapat peserta didik yang sibuk bermain sendiri dan tidak memperhatikan guru saat kegiatan *maknani* sehingga guru memberikan teguran kepada siswa tersebut.

GURU		MENIT KE	SISWA		
NON VERBAL	VERBAL		VERBAL	KONFIRMASI:	NON VERBAL
Ustadz bertanya pada salah satu siswa yang tidak memperhatikan	Tekan ngendile? Mulane lek di terangne di nggatekne. Ojo dolanan dewe	13.10		satu siswa	Siswa diam saja.
Ustadz mengulangi pertanyaan	Idza roaita? Sing tak terangne teko ngendi? Opo wis lali? Hmm? Supe?		Supe pak,		Siswa menjawab
	Tekan ngendile? lekku nerangne? Hmm? Tekan lahu? Bararti sik gelem nggatekne		(kurang jelas)		

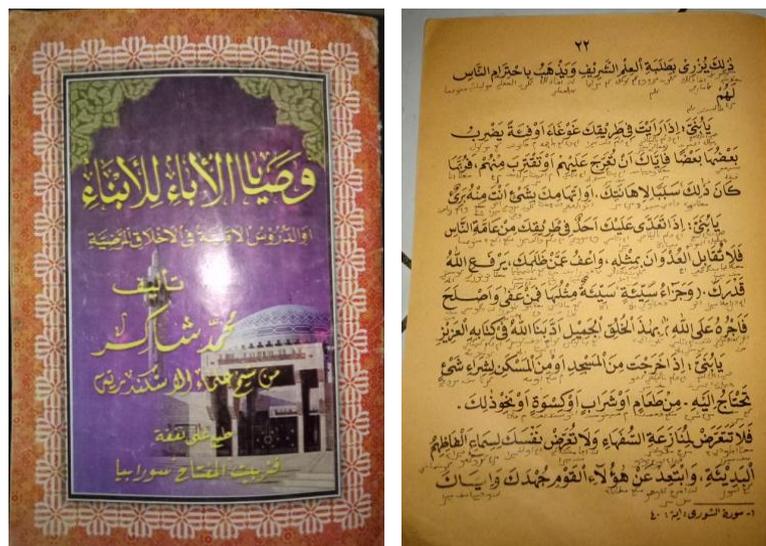
Tabel 4.1 Teguran bagi siswa yang tidak memperhatikan guru mengajar

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwasanya guru memberi teguran dan nasihat kepada salah satu siswa yang tidak memperhatikan saat mengikuti pelajaran. Dengan begitu diharapkan kedepannya siswa

⁷ Hasil Observasi di Madrasah Tsanawiyah Al Huda Bandung, Tulungagung , pada tanggal 4 Februari 2019.

tidak akan mengulangi perbuatannya.⁸

Berdasarkan hasil dokumentasi, peneliti memperoleh data kitab washoya yang pelajari oleh siswa sebagai berikut:



Gambat 4.2 Kitab yang dipelajari siswa kelas VII dan VIII

Berdasarkan gambar 4.2 diketahui bahwa kitab yang dipelajari di MTs Al Huda Bandung adalah kitab merupakan kitab washoya yang dipelajari oleh siswa kelas VII dan kelas VIII. Kitab tersebut terbagi ke beberapa bab dengan tema berbeda. Dalam gambar diatas terlihat tulisan pegon salah satu siswa yang bagus dan rapi.

Peneliti juga memperoleh data jadwal pelaksanaan kitab kuning sebagai berikut:

⁸ Hasil observasi di MTs Al Huda Bandung pada tanggal 13 Februari 2019 pukul 13.10 WIB.

Gambar 4.3 Jadwal Pelaksanaan Kitab Kuning

Berdasarkan Gambar 4.3 dapat diketahui bahwa pembelajaran kitab kuning dilaksanakan pada hari Senin sampai hari Kamis. Hari Senin dan Selasa pembelajaran kelas VIII dan hari Rabu Kamis pembelajaran kelas VII. Di gambar tersebut juga sudah terjadwal bahwa guru pengajarnya adalah Bapak Muhammad Sul-tonil Mabrur,S.Pd.I.⁹

Disetiap pelaksanaan pengajaran pasti ada perencanaan yang dilakukan oleh kepala madrasah maupun guru pengajar. Berikut hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah mengenai perencanaan yang dilakukan.

“Ya diawal tahun pelajaran biasanya kita diskusikan dengan guru-guru apa yang cocok dengan anak-anak atau kadang-kadang juga tidak harus menunggu di tahun ajaran baru ditengah-tengahnya juga ada evaluasi. Dulu bahkan ada waktu awal-awal itu kita ajarkan takrib cuma itu terlalu tebal dan belum waktunya akhirnya kita evaluasai kita bikin yang ringan-ringan saja. Kitab ini

⁹ Hasil dokumentasi di MTs Al Huda Bandung Tulungagung pada tanggal 9 April 2019 pukul 10.10 WIB.

masuk pelajaran intrakulikuler.”¹⁰

Di atas adalah perencanaan yang dilakukan kepala madrasah dalam pelaksanaan pembelajaran kitab kuning yaitu kepala madrasah mengadakan diskusi dengan guru-guru untuk setiap tahun ajaran baru mengenai perencanaan pembelajaran kitab kuning yang akan dijalankan. Hal lain dipaparkan oleh guru pengajar kitab kuning mengenai perencanaan guru sebelum mengajar kitab kuning

“Perencanaan pembelajaran, saya tidak pernah ada perencanaan mbak. Dari dulu kan saya ngajar *yowis* ngajar gitu saja. Tapi mungkin ya mempersiapkan apa yang mau di bahas besok dan penjelasannya harus bagaimana. Selain itu kan dari pengalaman-pengalaman ketika saya berada di pesantren itu yang bisa menjadi penunjang untuk saya mengajar. Untuk perencanaan tidak ada hanya saja targetnya untuk mengaji itu saya target khatam 2 tahun.”¹¹

Hal yang sama diungkapkan oleh bu Anisa selaku guru yang pernah mengajar kitab kuning sebagai berikut:

“Di kitab kuning itu kan ada bab-bab begitu ya, perencanaannya ya sebelumnya kita ambil bab apa (menentukan bab), pembahasannya apa yaitu yang kita siapkan kemudian besok kita sampaikan ke anak-anak kita bacakan kemudian kita bahas isinya apa”.¹²

Dari hasil wawancara peneliti memperoleh informasi tentang perencanaan yang dilakukan oleh guru bahwa sebelum mengajar guru menyiapkan materi dan penjelasan yang akan diajarkan pada keesokan harinya. Selain dari itu karena guru kitab kuning pada dasarnya adalah alumni pesantren maka tidak memerlukan perencanaan yang panjang.

¹⁰ Wawancara dengan kepala MTs Al Huda Bandung Tulungagung pada tanggal 9 April 2019 pukul 08.00 WIB.

¹¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Sulton pada tanggal 4 Februari 2018 pukul 10.39

¹² Hasil wawancara dengan Ibu Anisa pada tanggal 9 April 2019 pukul 09.30 WIB.

Pelaksanaan pembelajaran kitab kuning yang dilaksanakan oleh MTs Al Huda ini menggunakan metode pembelajaran yang menopang keberlangsungan proses pembelajaran kitab kuning secara efektif. Sebagaimana paparan guru pengajar bahwa pembelajaran kitab kuning menggunakan metode badongan yang dilaksanakan secara klasikal. Berikut hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah, guru pengajar kitab kuning beserta siswa.

“Pelaksaaannya di mushola, bisa dikelas atau mushola dan itu sudah ada jadwalnya. Bisa di kelas bisa di mushola, tidak harus di kelas atau tidak harus di mushola tergantung bagaimana guru memandang tempat yang cocok.”¹³

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara guru pengajar kitab kuning sebagai berikut:

“Pelaksanaannya seperti yang sampean lihat bu, prosesnya seperti di pesantren, pada umumnya ngaji kitab kuning. Pertamanya saya bacakan (kitab), maknani, lalu saya jelaskan artinya dan setelah itu istirahat, seperti di pesantren lah. Karena pelajarannya itu kitab jadi tidak pakai papan tulis. Kalau dibilang metodenya apa ya metode ceramah. Untuk jadwal pelaksanaan kitab kuning ini dilaksanakan setiap hari Senin sampai hari Kamis jam setengah 4 (15.30 WIB) sampai jam 4 (16.00 WIB) tempatnya di mushola madrasah. Jadi sebenarnya pelajaran kitab kuning ini untuk kelas VII dan VIII karena target saya untuk kitab ini 2 tahun katam. Senin Selasanya untuk kelas VIII dan Rabu Kamis kelas VII. Diluar jadwal itu mereka belajar amsilati yaitu hari Senin Selasa kelas VII dan Rabu Kamis kelas VIII.”¹⁴

Hal yang sama juga dituturkan oleh siswa Anggun sebagai berikut:

“Dimulai dengan *ustadz* mengucapkan salam dan membaca Al-Fatihah untuk pengarang kitab. Terus, *ustadz* membacakan kitab dan memaknani dengan target yang telah ditentukan. Lalu, *ustadz* menerangkan makna yang telah diartikan. Dan, setelah

¹³ Wawancara dengan Bapak Rohmat Zaini di MTs Al Huda Bandung Tulungagung pada tanggal 9 April 2019 pukul 08.00 WIB.

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Sulton pada tanggal 4 Februari 2018 pukul 10.39

diterangkan *ustadz* bertanya apakah sudah paham/belum. Terakhir, berdoa dan *ustadz* mengucapkan salam.”¹⁵

Hal yang sama juga dituturkan oleh siswa Defina sebagai berikut:

“Pembelajaran kitab kuning dilaksanakan di *mushola* setelah sholat ashar bu. Metode bicaranya *ustadz* yang sangat jelas dan memudahkan kami untuk memahaminya”¹⁶

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi tentang pelaksanaan kitab kuning dapat diketahui bahwa program pembelajaran kitab kuning yang diberlakukan di MTs Al Huda Bandung Tulungagung dilaksanakan seperti pembelajaran kitab kuning di pesantren pada umumnya yaitu menggunakan metode badongan yang artinya pengajian diberikan secara kelompok yang diikuti oleh seluruh siswa. Pelaksanaan program pembelajaran kitab kuning dimulai dari dibacakan kitab beserta artinya oleh guru sedang pada waktu yang sama siswa memaknani kitab dan setelah kegiatan maknani kitab disusul dengan kegiatan ceramah guna menjelaskan isi dari kitab yang telah dikaji, menasihati siswa dan memberi contoh-contoh dalam kehidupan nyata siswa sesuai dengan isi kitab. Hal ini dimaksudkan agar para siswa yang menimba ilmu dan mempelajari kitab kuning dapat memahami dan dapat merealisasikan ilmu tersebut di kehidupan sehari-hari. Pembelajaran kitab kuning bertempat di *mushola* madrasah dan dilaksanakan pada pukul 15.30 WIB (setelah sholat ashar). Pelajaran ini ditargetkan khatam 2 tahun yaitu dari kelas VII sampai kelas VIII. Sesuai dengan jadwal hari Senin dan hari

¹⁵ Wawancara dengan siswa Anggun pada tanggal 19 Februari 2019 di kantin MTs Al Huda pukul 09.38 WIB

¹⁶ Wawancara dengan siswa Defina pada tanggal 19 Februari 2019 di kantin MTs Al Huda pukul 10.10 WIB

Selasa untuk kelas VIII dan hari Rabu dan hari Kamis untuk kelas VII.

Minat siswa dalam mengikuti pembelajaran kitab kuning terbilang bagus dan siswa juga bersemangat, seperti yang telah dipaparkan oleh Pak Sulton sebagai berikut:

“Minat siswa mempelajari kitab kuning terbilang bagus, karena memang anak bisa merasakan *refreshing* setelah satu hari diajar pelajaran yang melelahkan. Itu seperti halnya di *fullday school* itu matematika 9 jam (seminggu), jadi untuk mendinginkan otak.”¹⁷

Jika dilihat dari penjelasan ustadz di atas, dapat diketahui bahwa minat siswa dalam mengikuti pembelajaran kitab kuning terbilang bagus dan siswa juga semangat. Karena pelajaran ini selain untuk membangun karakter religius juga berguna untuk *me-refresh* pikiran siswa setelah seharian mengikuti pelajaran yang cukup menguras pikiran. Apalagi pembelajaran kitab kuning ini dijadwalkan setelah sholat ashar dimana setelah sholat pikiran dan hati menjadi tenang ditambah pelajaran kitab kuning yang banyak berisi nasihat-nasihat penting menjadikan siswa lebih semangat dalam mengikuti pelajaran. Terlebih dalam pembelajarannya juga diselengi dengan candaan seperti yang dipaparkan ustadz sebagai berikut:

“....Karena kalau saya sendiri ngajarkan juga banyak bercandanya biar tidak tegang jadi bisa untuk merefresh anak-anak. Dan untuk minatnya juga besar, kita juga bisa fokus karena banyak cerita.”¹⁸

Dari paparan ustadz diatas, dengan diselengi bercandaan membuat siswa tidak merasa tegang dalam mengikuti pembelajaran kitab kuning.

¹⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Sulton di MTs Al Huda Bandung Tulungagung pada tanggal 4 Februari 2019 pukul 09.30 WIB.

¹⁸ *Ibid.*,

Selain itu di dalam pembelajaran ini ustadz juga menambahkan cerita-cerita yang menggugah semangat siswa. Dengan adanya cerita apalagi cerita kisah nyata dapat menarik perhatian siswa dimana yang awalnya siswa mulai ngantuk tapi saat ustadz bercerita siswa menjadi tertarik dan memperhatikan apa yang diceritakan oleh ustadz. Dan di dalam cerita itu juga terdapat hikmah yang dapat diambil oleh siswa sebagai bahan pelajaran di kehidupan nyata.

3. Implikasi pelaksanaan pembelajaran kitab kuning untuk membangun karakter religius siswa di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung

Implikasi atau dampak merupakan suatu konsekuensi atau akibat langsung yang terjadi karena suatu hal. Pembelajaran digunakan untuk memperoleh keberhasilan dalam mencapai tujuan dengan harapan terdapat perubahan sebelum dan sesudah pembelajaran diterapkan. Perubahan yang diharapkan tentulah perubahan yang membawa kebaikan.

Perubahan tersebut tentu saja diharapkan tidak hanya dirasakan oleh satu pihak tetapi juga oleh semua pihak. Program pembelajaran kitab kuning diterapkan oleh Mts Al Huda Bandung dengan harapan siswa akan semakin beriman kepada Allah, malaikat, para nabi, dsb. (akidah), ibadahnya semakin khusuk, hubungan dengan sesama semakin baik (ibadah), berakhlak baik terhadap Allah, sesama manusia dan lingkungan (akhlak).

Berdasarkan hasil observasi, peneliti mengamati langsung tentang kebiasaan siswa di sekolah mulai dari pagi saat masuk madrasah siswa mengucapkan salam dan berjabat tangan dengan guru yang sedang menyambut kedatangan anak didiknya di depan gerbang masuk. Lebih menariknya lagi madrasah Al Huda Bandung ini tidak memperbolehkan jabat tangan antara laki-laki dan perempuan walaupun dengan guru. Jadi siswa perempuan hanya berjabat tangan dengan guru perempuan begitupun sebaliknya tapi masih tetap mengucapkan salam dengan menundukkan kepala kepada guru.¹⁹ Tidak hanya waktu akan masuk sekolah saja, tapi saat pelajaran telah usai dan sudah waktunya pulang siswa juga menghampiri guru dan berjabat tangan dengan guru. Seperti yang terlihat pada gambar dibawah ini ada beberapa siswa yang sebelum berjalan pulang mereka menghampiri guru yang sedang berada di teras ruang guru dan mereka berjabat tangan, mengucapkan salam serta berpamitan untuk pulang²⁰:



Gambar 4.4 Siswa berjabat tangan dengan guru

¹⁹ Hasil observasi di Mts Al Huda Bandung Tulungagung pada tanggal 4 Februari 2019 pukul 06.30 WIB.

²⁰ Hasil observasi di Mts Al Huda Bandung Tulungagung pada tanggal 4 Februari 2019 pukul 16.00 WIB.

Hal lain yang ditemui oleh peneliti di MTs Al Huda Bandung mengenai karakter religius siswa adalah saat kegiatan sholat siswa terlihat khusyu' dan tidak bercanda dengan teman²¹. Seperti yang terlihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 4.5 Siswa melaksanakan sholat dzuhur berjamaah

Gambar 4.5 memperlihatkan siswa yang tengah melaksanakan sholat berjamaah dengan serius dan tidak tampak satupun siswa yang bercanda dengan temannya ketika sholat. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran kitab kuning dapat meningkatkan keimanan seseorang dan membangun karakter religius pada diri siswa.

Berdasarkan dokumentasi, peneliti memperoleh data 5S (Senyum, salam, sapa, sopan, santun) yang di tempel di beberapa tempat di MTs Al Huda Bandung sebagai berikut:

²¹ Hasil observasi di Mts Al Huda Bandung Tulungagung pada tanggal 4 Februari 2019 pukul 12.30 WIB.



Gambar 4.6 Papan pembiasaan 5S

Berdasarkan gambar 4.6 bahwasanya MTs Al Huda Bandung Tulungagung berusaha untuk membiasakan siswanya untuk selalu melaksanakan nilai-nilai kesopanan melalui kegiatan 5S yaitu: 1) senyum, 2) salam, 3) sapa, 4) sopan, 5) santun. Dengan dilaksanakannya kegiatan 5S di sekolah akan menciptakan rasa peduli dan rasa menghormati terhadap orang lain. Rasa peduli dan menghormati orang lain juga diajarkan dalam pelajaran kitab kuning, dan dua sikap tersebut merupakan bagian dari karakter religius siswa.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa program pembelajaran kitab kuning yang ada di MTs Al Huda ini merupakan salah satu kelebihan yang dimiliki oleh madrasah ini. Setiap akhir semester juga dilaksanakan ujian guna mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi dari kitab kuning yang telah dipelajari. Hasil dari ujian yang tersebut juga dimasukkan kedalam rapot siswa dan termasuk ke dalam kategori ekstrakurikuler. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan bapak Sulton yang menyatakan bahwa:

“.....untuk melihat keberhasilannya ya kita lihat sikap anak seperti apa dan untuk evaluasinya ada ujian per semester berupa essay. Penilaiannya masuk di dalam buku raport, masuk di ekstra.”²²

Hal ini sesuai dengan hasil dokumentasi yang peneliti peroleh sebagai berikut:

No. Kegiatan Ekstrakurikuler	Keterangan
1. JAWABAN	Siapa menunjukkan ketidakhadiran, kemudian dengan pengamatan, serta untuk masuk kelas.
2. HAFAL	Siapa membaca/menjawab hafid dan riwayat yang bagian surat, surat dalam kitab-kitab Al Qur'an.
3. NYAI	Siapa membaca kitab kuning serta memberikan "haraf jago" dengan baik.
4.	

D. Ketidakhadiran

Sakit	0 hari
Izin	0 hari
Tidak Kehadiran	0 hari

Tulungagung, 18 Desember 2017

Mengajar
Murahati Harlani

Wakil Kelas
MOMMAD SAUDIL MAMRUL, S. Pd

Gambar 4.7 Rapot siswa

Gambar 4.7 merupakan raport salah satu siswa yang didalam raport tersebut dapat dilihat bahwa ngaji kitab (kitab kuning) termasuk pelajaran ekstrakurikuler.

Kemudian untuk teknik penilaian program pembelajaran kitab kuning di jelaskan oleh bapak pengajar kitab kuning ini, karena beliau adalah yang mengurus atau merekap nilai kitab kuning siswa:

“Untuk penilaian kita adakan ujian per semesternya berupa essay. Selain itu juga pengamatan dari perilaku siswa, bisa dilihat ketika itu memang diterapkan berarti dia paham soalnya untuk melihat dengan nilai itu tidak bisa dipastikan bahwa anak-anak itu paham soalnya itukan dari segi sikap. Jadi mungkin kalau anak itu bisa menerapkan dengan ketika diterangkan terus kemudian besoknya sudah diterapkan berarti mereka paham. Soalnya tidak seperti

²² Hasil wawancara dengan Pak Sulton di MTs Al Huda Bandung Tulungagung pada tanggal 19 Februari 2019 pukul 08.20 WIB.

pelajaran-pelajaran yang lain ketika diajar beberapa kali terus kemudian diadakan ulangan, itu tidak ada.”²³

Secara keseluruhan penilaian pada program ini yaitu dari melihat perkembangan kemampuan siswa dan pengamatan perilaku anak yang terpenting itu tidak melakukan pelanggaran peraturan sekolah atau berbuat neko-neko. Setiap akhir semester diadakan ujian berupa essay dan hasilnya dimasukkan ke dalam rapot dan termasuk dalam kategori pelajaran ekstra kulikuler. Program ini diharapkan tidak hanya untuk mencapai nilai baik saja tetapi lebih ke dalam pembentukan karakter religius siswa. Sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Sulton ketika wawancara berikut:

“.....paling tidak mereka tidak hanya fokus ke dalam akademiknya seperti contoh pelajaran UN, tapi untuk masalah sikap NOL. Jadi untuk penunjang ilmu agama, pengetahuan akhlak ya dari kitab tersebut.”²⁴

Dari pernyataan diatas, pembelajaran kitab kuning berguna untuk meningkatkan karakter religius siswa dan sebagai penyeimbang agar siswa tidak hanya cakap dalam akademiknya saja akan tetapi juga harus diimbangi dengan kecakapan siswa dalam hal akhlak dan bertambahnya pengetahuan agama siswa.

Pelaksanaan program pembelajaran kitab kuning memberikan pengaruh yang positif, dan ternyata menunjukkan hasil yang nyata, yaitu kemampuan siswa meningkat, terlihat dari perilaku dan kebiasaann

²³ Hasil wawancara dengan Pak Sulton di MTs Al Huda Bandung Tulungagung pada tanggal 15 November 2019 pukul 09.30 WIB.

²⁴ Hasil wawancara dengan Pak Sulton di MTs Al Huda Bandung Tulungagung pada tanggal 15 November 2019 pukul 09.30 WIB.

mereka, hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Bapak Sulton:

“Pengaruhnya besar karena kita langsung kontrol, kita lihat perkembangan dari pemahaman mereka apakah sudah diterapkan atau tidak itu mereka setiap hari ada disini. Kita lihat perubahan-perubahan yang ada dan ketika kita tanya ketika ada orang tua yang cerita “Pak saiki anakku kok maleh ngene, rodok penak diomongi” ada yang seperti itu. Memang banyak perkembangannya dengan adanya pelajaran kitab tersebut. Karena saya yang ngajar juga sendiri yang mengecek jadi tahu tentang materi itu diterapkan ya saya tahu.”²⁵

Secara tidak langsung dengan adanya program pembelajaran kitab kuning ini memberikan perubahan kearah yang lebih baik pada sikap siswa seperti pernyataan di atas, orang tua siswa cerita kepada ustadz Sulton bahwa anaknya berubah dan mudah dinasihati. Bapak Sulton juga melihat banyak perkembangan positif pada diri siswa karena beliau memantaunya setiap hari. Perubahan-perubahan itu juga disampaikan oleh Bapak Sulton:

“Perubahan nilai religius tetap ada, yang terutama dari sikap dan bagaimana adab ketika beribadah seperti halnya sholat, wiridan, ngaji. Peraturan itu harus dilaksanakan, ketika anak itu harus ikut dengan apa yang diucapkan gurunya itu akan jalan seperti halnya pembiasaan sholat dhuha setiap pagi meskipun tidak ada mengingatkan/menyuruh anak-anak itu sudah siap, jadi sudah mempersiapkan diri. terus kemudian ketika ngaji, sholat itu lebih tenang dan tidak terlalu banyak diingatkan “Le, ojo panggah rame” atau seperti biasalah namanya anak-anak seumpama ditata waktu sholat kadang masih lari-larian meskipun MTs.”²⁶

Pernyataan Pak Sulton diatas sesuai dengan yang disampaikan Pak

Rohmat sebagai berikut:

²⁵ *Ibid.*,

²⁶ Hasil wawancara dengan Pak Sulton di MTs Al Huda Bandung Tulungagung pada tanggal 19 Februari 2019 pukul 08.20 WIB.

“Insyaallah, saya punya keyakinan semacam itu. Setidak-tidaknya itukan pengukuran karena ini sifatnya sikap nggeh, sikap religius ya, karakter religius insyaallah setidaknya bisa kita lihat dari perilaku anak yang lebih tawadu’ anak yang punya program ini anak-anak *fullday school* kan? itu kalau kita lihat lebih tawadu’ dalam sikap terhadap guru dibanding anak-anak reguler. Terus sikap ketika sedang beribadah kita lihat juga beda anak-anak *fullday school* dengan anak-anak reguler itu ada perbedaan. Setidak-tidaknya ada sikap yang nampak dari sisi penampilan. Dan itu diakui oleh para guru, oh memang kok beda ya anak-anak *fullday* dengan bukan anak *fullday* gitu. Ini indikator secara umum ya kalau dilihat secara individual ya ada anak *fullday* perlu dibina, ada anak reguler yang sikapnya bagus tapi secara umum dilihat anak *fullday* lebih nampak sikap religiusitasnya.”²⁷

Sebagaimana yang di tuturkan oleh salah satu guru yaitu Ibu Anisa terkait kitab kuning dapat menanamkan karakter religus siswa, sebagai berikut:

“Selama ini insyaallah tetap ada efeknya terhadap karakter religius siswa. Hal itu terlihat dari anak-anaknya sendiri ketika dilihat itu sudah ada bedanya dari segi perilaku maupun sopan santun terhadap guru, tanggung jawab. Dibanding kelas reguler masih terlihat baik kelas *fullday school*. Senakal-nakalnya anak *fullday school* insyaallah masih dalam aturan lah.”²⁸

Dari yang disampaikan oleh ketiga narasumber sesuai dengan pernyataan siswa sebagai berikut:

“Ketaqwaan saya kepada Allah lebih meningkat, mengerti adab beribadah, adab kepada orang tua, guru dan sesama teman bu. Menghormati orang tua dan guru kita dengan akhlak yang baik, maka insyaallah orang tua akan ridho dan bangga terhadap kita. Dan bila orangtua ridho maka Allah pun juga ridho kepada kita.”²⁹

²⁷ Hasil wawancara dengan Pak Rohmat Zaini di MTs Al Huda Bandung Tulungagung pada tanggal 9 April 2019 pukul 08.00 WIB.

²⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Anisa Rosidah di MTs Al Huda Bandung Tulungagung pada tanggal 9 April 2019 pukul 09.30 WIB.

²⁹ Hasil wawancara dengan siswa Anggun Andini di MTs Al Huda Bandung Tulungagung pada tanggal 19 Februari 2019 pukul 09.30 WIB.

“..... saya dapat melakukan ibadah dengan baik dan menaat setiap peraturan peribadatan seperti jika kita sedang melakukan ibadah kita bisa fokus dengan yang di Atas, Allah SWT.”³⁰

Perubahan-perubahan positif pada siswa adalah siswa mentaati peraturan yang telah ditetapkan sekolah tanpa ustadz/ustadzah menyuruh mereka. Seperti waktu sholat dhuha, tanpa diperintah lagi untuk melaksanakan sholat dhuha, siswa sudah siap-siap untuk sholat. Selain itu saat pelaksanaan sholat siswa terlihat tenang dan khusyu’.

Dalam pergaulanpun siswa juga banyak perubahan seperti yang dipaparkan oleh Bapak Sulton:

“Dilihat dari segi mu’amalahnya/pergaulannya sejauh ini baik dalam segi perkataan contohnya ketika memanggil temannya ya namanya bukan julukannya. Selama ini seperti itu untuk kelas 7 dan 8 dan untuk kelas 8 memanggil kakak kelasnya dengan sebutan mas dan juga mbak yang seperti itu jarang ditemukan di sekolah lain yang kebanyakan memanggil teman walau kakak tingkat ya hanya namanya saja. Untuk pergaulannya tetap baik jika ada masalah segera diselesaikan, selama ini ya tidak ada permusuhan atau misuhi (berkata kotor) pada teman. Dengan guru baik-baik saja untuk kelas VII dan VIII kalau kelas IX memang agak super tapi masih dalam batas wajar seperti menjawab kalau diingatkan tidak sampai yang keterlaluan.”³¹

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa dalam hal pergaulan, siswa masih dalam kewajaran dan bisa dibilang baik, mulai dari tidak memanggil nama teman dengan nama julukan, memanggil kakak tingkat dengan sebutan *mas* atau *mbak*, dan tidak berkata kotor kepada temannya. Sedangkan kepada guru, siswa juga bersikap santun dan *andap ashor* tetapi ini untuk kelas VII dan kelas VIII. Untuk kelas IX

³⁰ Hasil wawancara dengan siswa Defina di MTs Al Huda Bandung Tulungagung pada tanggal 19 Februari 2019 pukul 09.30 WIB.

³¹ Hasil wawancara dengan Pak Sulton di MTs Al Huda Bandung Tulungagung pada tanggal 19 Februari 2019 08.20 WIB.

memang diakui oleh guru bahwa memang anak-anaknya lumayan sulit dikendalikan, kalau dinasihati atau diingatkan malah menjawab tetapi masih dalam kewajaran untuk kategori nakal pada siswa.

Dapat disimpulkan bahwa program pembelajaran kitab kuning memberikan kontribusi yang baik bagi madrasah pada siswa-siswinya, sehingga pada wali muridnya pun senang melihat perubahan pada anaknya tersebut. Itu artinya program pembelajaran kitab kuning ini telah berhasil menanamkan nilai-nilai religius pada anak yang hasilnya sudah tampak dan dapat dirasakan perubahan pada siswa, dalam nilai-nilai religius terdapat tiga aspek pokok, yaitu akidah, ibadah dan akhlak. Dan aspek tersebut sudah terdapat dalam kegiatan pembelajaran kitab kuning.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan deskripsi data implementasi program pembelajaran kitab kuning untuk membangun karakter religius siswa di MTs Al Huda Bandung Tulungagung. Berikut temuan penelitian dari paparan data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Konsep pembelajaran kitab kuning untuk membangun karakter religius siswa di MTs Al Huda Bandung Tulungagung

Konsep pembelajaran kitab kuning untuk membangun karakter religius siswa di MTs Al Huda Bandung Tulungagung ini dapat dilihat dari hasil wawancara dan hasil observasi peneliti. Berdasarkan hasil temuan di lapangan peneliti menemukan konsep pembelajaran kitab kuning sebagai berikut:

- a. Konsep pembelajaran kitab kuning di Mts Al Huda Bandung Tulungagung dibuat lebih simpel dan aplikatif, dengan harapan agar siswa lebih mudah memahami dan mendalami materi pelajaran dan bisa mengamalkan apa yang sudah diajarkan.
- b. Program pembelajaran kitab kuning merupakan salah satu program yang membedakan kelas *fullday school* dengan kelas reguler yang bertujuan untuk mengenalkan nilai-nilai agama seperti akidah, ibadah dan akhlak kepada siswa dan mengenalkan siswa pada dunia pesantren.

2. Pelaksanaan program pembelajaran kitab kuning untuk membangun karakter siswa di MTs Al Huda Bandung Tulungagung

Berdasarkan hasil temuan di lapangan peneliti menemukan beberapa hal dalam pelaksanaan pembelajaran kitab kuning sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di MTs Al Huda Bandung dilakukan setiap hari Senin sampai hari Kamis pukul 15.30 sampai 16.00 WIB. Hari Senin dan hari Selasa dijadwalkan untuk kelas VIII sedangkan hari Rabu dan hari Kamis untuk kelas VII.
- b. Pembelajaran kitab kuning dilaksanakan di mushola madrasah.
- c. Pembelajaran kitab kuning hanya untuk kelas VII dan VIII karena telah ditargetkan oleh guru bahwa pembelajaran kitab khatam dalam 2 tahun.

- d. Perencanaan yang guru lakukan sebelum mengajar adalah menyiapkan bahan pelajaran misalkan bab apa dan penjelasannya mengenai apa.
- e. Metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran kitab kuning adalah metode ceramah dengan menggunakan sistem badongan.
- f. Pelaksanaan program pembelajaran kitab kuning dimulai dari dibacakan kitab beserta artinya oleh guru sedang pada waktu yang sama siswa memaknani kitab dan setelah kegiatan maknani kitab disusul dengan kegiatan ceramah guna menjelaskan isi dari kitab yang telah dikaji, menasihati siswa dan memberi contoh-contoh dalam kehidupan nyata siswa sesuai dengan isi kitab.
- g. Siswa yang melakukan pelanggaran akan mendapatkan peringatan dari guru pengajar.

3. Implikasi pelaksanaan pembelajaran kitab kuning untuk membangun karakter religius siswa di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung

Implikasi atau hasil dari implementasi pembelajaran kitab kuning seperti yang dipaparkan oleh beberapa narasumber dan hasil observasi peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Kadar keimanan siswa semakin meningkat. Hal ini bisa dilihat ketika siswa melakukan sholat dengan serius dan tidak bercandaan dengan teman ketika sholat.

- b. Siswa sudah mempunyai kesadaran dalam beribadah seperti contoh saat masuk waktu sholat (sholat dhuha, sholat dzuhur dan sholat 'ashar) siswa langsung mempersiapkan diri untuk sholat dan tidak perlu diingatkan lagi.
- c. Akhlak siswa terhadap guru, orang tua dan sesama semakin terlihat baik. Contoh saja ketika berpapasan dengan guru siswa berjabat tangan dan menyapa guru.
- d. Sifat religius siswa lebih nampak hal ini bisa dilihat dari sikap *tawadu'* siswa terhadap guru.

C. Analisis Data

1. Konsep pembelajaran kitab kuning untuk membangun karakter religius siswa di MTs Al Huda Bandung Tulungagung

Berdasarkan temuan yang telah dibahas pada pembahasan sebelumnya diketahui, konsep pembelajaran kitab kuning untuk membangun karakter religius siswa di MTs Al Huda Bandung Tulungagung adalah pembelajaran dibuat lebih simpel dan aplikatif melalui metode ceramah dan dengan sistem bandongan dimana pengajian diberikan secara kelompok yang diikuti oleh seluruh siswa. Selain membacakan makna, guru juga menjelaskan materi dari kitab kuning dan memberikan gambaran senyata mungkin dengan harapan agar siswa lebih mudah memahami dan mendalami materi pelajaran dan bisa mengamalkan apa yang sudah diajarkan.

Program ini dilatar belakangi oleh keinginan kepala madrasah

beserta guru-guru untuk mengenalkan nilai-nilai agama kepada siswa dan ingin mengenalkan siswa pada dunia pesantren serta program pembelajaran kitab kuning ini salah satu program yang membedakan kelas *fullday school* dengan kelas reguler.

Nilai-nilai agama disini dimaksudkan adalah akidah, ibadah dan akhlak. Dengan dipelajarinya kitab kuning di madrasah ini diharapkan siswa semakin meningkat keimanannya, ibadah semakin khusyu' dan tidak perlu diingatkan lagi untuk beribadah serta akhlaknya semakin baik kepada guru, orang tua dan teman seperti menghormati guru dan orang tua, menundukkan kepala saat melewati orang yang lebih tua, bicaranya sopan, tidak menjawab ketika dinasihati, tidak menyakiti teman baik dengan perkataan maupun perbuatan dan lain sebagainya sehingga tercipta karakter religius yang melekat pada diri siswa.

2. Pelaksanaan program pembelajaran kitab kuning untuk membangun karakter siswa di MTs Al Huda Bandung Tulungagung

Berdasarkan temuan yang telah dibahas pada pembahasan sebelumnya dapat diketahui bahwa pelaksanaan program pembelajaran kitab kuning untuk membangun karakter siswa di MTs Al Huda Bandung Tulungagung bertempat di mushola madrasah dan dilaksanakan pada pukul 15.30 WIB (setelah sholat ashar) sampai pukul 16.00 WIB. Pelajaran ini ditargetkan khatam 2 tahun yaitu dari kelas VII sampai kelas VIII. Sesuai dengan jadwal hari Senin dan hari Selasa untuk kelas VIII dan hari Rabu dan hari Kamis untuk kelas VII.

Pelaksanaan program pembelajaran kitab kuning yang diberlakukan di MTs Al Huda Bandung Tulungagung dilaksanakan seperti pembelajaran kitab kuning di pesantren pada umumnya yaitu menggunakan metode badongan yang artinya pengajian diberikan secara kelompok yang diikuti oleh seluruh siswa. Pelaksanaan program pembelajaran kitab kuning dimulai dari dibacakan kitab beserta artinya oleh guru sedang pada waktu yang sama siswa memaknani kitab dan setelah kegiatan maknani kitab disusul dengan kegiatan ceramah guna menjelaskan isi dari kitab yang telah dikaji, menasihati siswa dan memberi contoh-contoh dalam kehidupan nyata siswa sesuai dengan isi kitab. Hal ini dimaksudkan agar para siswa yang menimba ilmu dan mempelajari kitab kuning dapat memahami dan dapat merealisasikan ilmu tersebut di kehidupan sehari-hari. Bagi siswa yang bermain sendiri dan tidak memperhatikan guru saat pelajaran berlangsung, guru memberi teguran dan nasihat kepada. Dengan begitu diharapkan kedepannya siswa tidak akan mengulangi perbuatannya.

3. Implikasi pelaksanaan pembelajaran kitab kuning untuk membangun karakter religius siswa di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung

Berdasarkan temuan yang telah dibahas pada pembahasan sebelumnya diketahui, implikasi dari pelaksanaan pembelajaran kitab kuning untuk membangun karakter religius siswa di MTs Al Huda Bandung Tulungagung, berdasarkan hasil observasi, dokumen dan wawancara dengan kepala madrasah, guru pengajar kitab kuning beserta peserta didik peneliti mendapatkan data sebagai berikut:

- a. Kadar keimaman siswa semakin meningkat. Hal ini bisa dilihat ketika siswa melakukan sholat dengan serius dan tidak bercandaan dengan teman ketika sholat.
- b. Siswa sudah mempunyai kesadaran dalam beribadah seperti contoh saat masuk waktu sholat (sholat dhuha, sholat dzuhur dan sholat 'ashar) siswa langsung mempersiapkan diri untuk sholat dan tidak perlu diingatkan lagi.
- c. Akhlak siswa terhadap guru, orang tua dan sesama semakin terlihat baik. Contoh saja ketika berpapasan dengan guru siswa berjabat tangan dan menyapa guru.
- d. Sifat religius siswa lebih nampak hal ini bisa dilihat dari sikap tawadu' siswa terhadap guru.

Pembelajaran kitab kuning yang diberlakukan di MTs Al Huda Bandung mempunyai tujuan membangun karakter religius pada siswa. Dengan dilaksanakan pembelajaran kitab kuning diharapkan membawa perubahan yang lebih baik pada siswa. Perubahan itu menyangkut masalah kadar keimanan siswa meningkat yang dapat dilihat melalui kegiatan beribadah siswa yang lebih tenang dan terlihat khusyu' saat melaksanakan sholat dan wiridan. Perubahan lain juga tampak seperti siswa mempunyai kesadaran dalam hal beribadah seperti contoh tidak perlu diingatkan lagi apabila sudah masuk waktu sholat (sholat dhuha, sholat dzuhur dan sholat ashar) siswa segera ke mushola melaksanakan sholat dan contoh lainnya adalah ketika guru tidak hadir untuk mengimami maka tanpa diperintah

salah satu siswa maju untuk mengimami sholat. Dalam segi akhlak siswa juga terlihat banyak perubahan seperti berpapasan dengan guru siswa berjabat tangan dan menyapa guru, bersikap baik terhadap teman.